

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran Biologi sebagai suatu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum pendidikan di Indonesia yang diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar bahkan sampai perguruan tinggi untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan berfikir *logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif*. kompetensi tersebut di perlakukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk menghadapi keadaan yang selalu berubah dan tidak pasti.

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang sangat diperlukan dalam proses mempelajari biologi. Menurut Krulick dan Rudnick berpikir kritis adalah berpikir yang melibatkan aktivitas menguji, menghubungkan, dan mengevaluasi semua aspek sebuah situasi atau masalah, termasuk juga mengumpulkan, mengorganisasikan, mengingat, dan menganalisis informasi.¹ Sedangkan Ennis menyatakan bahwa berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus di percayai atau di lakukan.²

Steven memberikan definisi berpikir kritis, yaitu berpikir dengan benar dalam memperoleh pengetahuan yang relevan dan reliable.³ Steven juga menyatakan bahwa berpikir kritis adalah metode tentang penyelidikan ilmiah yaitu mengidentifikasi masalah, merumuskan

¹Krulick dan Rudnick, Membentuk Siswa Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Biologi, makalah diakses tanggal 21 mei 2017 melalui <http://esprin.uny.ac.id/7512/1/P%-20-%2017.pdf>.

²Enis, Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Biologi, Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, vol.2, No.9, November 2014, ISSN: 2339-1685, Diakses tanggal 21 mei 2017

³Steven Membentuk Siswa Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran IPA, Makalah Diakses tanggal 21 mei 2017.pdf.

hipotesis, pengumpulan data-data yang relevan, menguji hipotesis secara logis, dan evaluasi serta membuat kesimpulan yang reliabel.

Berpikir kritis menurut Jacob dan Sam sebagaimana yang di kutip kelana,dkk mengemukakan indicator kemampuan berpikir kritis siswa dalam pemecahan masalah ada 4 yaitu: *(1) Interpretasi (2) Analisis (3) Evaluasi dan (4) Inferensi*. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat di simpulkan bahwa berpikir kritis adalah berpikir rasional tentang sesuatu, kemudian mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang sesuatu tersebut sebelum mengambil suatu keputusan atau melakukan suatu tindakan.

Pembelajaran biologi merupakan bagian dari sains yang mencakup fakta hukum dan prinsip hasil proses ilmiah yang memerlukan pemecahan masalah melalui kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis memiliki peran dalam mempersiapkan siswa dalam masalah, menjelaskan alasan, serta membuat evaluasi informasi. Keterampilan sains dapat diasah melalui kemampuan berpikir dan berproses dalam menemukan konsep baru dalam kegiatan belajar. Berpikir kritis merupakan kemampuan dalam menganalisis situasi yang didasarkan fakta, bukti sehingga diperoleh suatu kesimpulan.⁴ Berpikir kritis juga merupakan kemampuan dalam mengembangkan serta menjelaskan argumen dari data yang disusun menjadi suatu keputusan atau ide yang kompleks. Pemikiran kritis dapat menganalisis data informasi dengan cara yang tersusun sistematis berdasarkan logika dalam menyelidiki sebuah data atau fakta, selama ini pemikiran kritis tidak begitu saja menerima pernyataan yang benar karena orang menganggap kebenarannya pernyataan tersebut. Kemampuan berpikir kritis merupakan kecakapan dalam berpikir reflektif serta memiliki alasan pada sesuatu yang dipercaya.

⁴ Llisari. (2011). Peningkatan Kualitas Guru Sains Melalui Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Seminar Nasional Pasca Sarjana. Bandung: UPI.

Kemampuan berpikir kritis di Indonesia berdasarkan Programme for International Student Assessment (PISA) terlihat masih rendah. Ditunjukkan dari data tahun 2015 dengan skor 397 masih menduduki urutan ke- 62 dengan total peserta 72 negara, sedangkan data pada tahun 2012 dengan skor 396. Kemampuan berpikir kritis juga rendah terlihat dari data yang diteliti oleh Hadriani (2015) di Mataram, Liberna (2014) di Jakarta dan Hayudiyani di Madura (2017). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru biologi dan siswa di MA SHUFAH HIZBULLAH diperoleh hasil bahwa kriteria ketuntasan minimum masih belum tuntas ditunjukkan dengan adanya nilai ulangan harian, nilai ulangan umum yang banyak mendapatkan nilai di bawah KKM.

Nilai KKM Biologi di MA SHUFAH HIZBULLAH adalah 75, dan masih banyak siswa yang nilainya kurang dari 75. Siswa mengatakan bahwa dalam Pelajaran Biologi kurang optimal dalam mempelajarinya dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Hasil belajar di atas KKM tersebut menggambarkan seorang siswa telah berhasil dalam proses belajarnya. Dalam mencapai hasil yang optimal perlu dibekali wawasan dalam berpikir yang logis dan kritis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan memiliki tujuan yaitu salah satunya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Di Kelas XB MA Shufah Hizbullah Dusun Oli**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam Pembelajaran Biologi di Kelas XB MA Shufah Hizbullah Dusun Oli ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dalam Pembelajaran Biologi di Kelas XB MA Shufah Hizzbullah Dusun Oli.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa terutama pada materi biologi, sekaligus mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sehari-hari.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai masukan dalam menyusun rencana dan pelaksanaan pembelajaran biologi sehingga dalam pembelajaran biologi di samping untuk mencapai penguasa konsep oleh siswa sekaligus juga membentuk kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran biologi disekolah
4. Bagi peneliti, dapat menjadi sarana langsung untuk memperoleh pengalaman langsung dalam menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran biologi.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda-beda, serta mewujudkan kesatuan pandangan dan pengertian, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang ada dalam bentuk definisi sebagai berikut:

1. Indikator kemampuan berpikir kritis meliputi:
 - a. *Interpertasi* memahami masalah yang ditunjukkan dengan menulis yang diketahui maupun yang ditanyakan dengan tepat.

- b. *Analisis* mengidentifikasi hubungan-hubungan, pertanyaan-pertanyaan dan konsep yang dibagikan dalam soal yang ditunjukkan dengan membuat model dengan tepat dan memberikan penjelasan yang tepat.
 - c. *Evaluasi* menggunakan strategi yang tepat dan lengkap dalam menyelesaikan soal.
 - d. *Inferensi* menarik kesimpulan dengan tepat sesuai dengan konteks masalah.
2. Kemampuan berpikir kritis adalah berpikir rasional tentang sesuatu, kemudian mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang sesuatu tersebut sebelum mengambil suatu keputusan atau melakukan suatu tindakan.
 3. Pembelajaran Biologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang ilmiah dibangun atas dasar sikap ilmiah.